

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang bijak mengatakan, buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku kita dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya belum diketahui. Membaca adalah salah satu kunci kecerdasan. Untuk mengikuti perkembangan zaman, kemampuan membaca segala hal tidak bisa diabaikan.

Manusia sebagai khalifah memerlukan seorang pemimpin yang bisa mengatur kehidupan dengan segala permasalahannya. Generasi muda, dalam hal ini adalah siswa, diharapkan sebagai calon pemimpin masa depan yang dapat mencegah kehancuran kehidupan manusia.

Maka, salah satu cara menjadi siswa cerdas diperlukan perpustakaan. Perpustakaan adalah salah satu tempat untuk mempelajari ilmu pengetahuan dengan membaca. Pada hakekatnya perpustakaan merupakan sistem pengelolaan sumber informasi dengan ilmu perpustakaan oleh tenaga terdidik. Dalam proses ini, diperlukan teknologi untuk memperlancar pelayanan. Selain itu, diperlukan juga tenaga perpustakaan yang memadai. Perpustakaan diharapkan dapat berperan banyak dalam menyebarkan informasi. Walaupun dunia maya dengan teknologi informasinya berkembang pesat, bagi perpustakaan sekolah, buku atau bahan pustaka tercetak tetap tak tergantikan.

Globalisasi datang ke Indonesia dengan pembaharuan yang membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, globalisasi membawa berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membantu memudahkan hidup manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, memberikan keuntungan besar bagi bangsa Indonesia menuju pembangunan nasional. Negatifnya, tanpa disadari perkembangan itu merusak nilai moral dan karakter bangsa jika tanpa disertai filter yang kokoh untuk menyaring informasi yang diterima.

Antisipasi dalam pengaruh negatif tersebut, manusia dapat mempelajari surat Al-A'laq dalam Al Qur'an sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq : 1-5)

Surat Al-'Alaq mengandung ajakan atau anjuran bahwa menjadi manusia itu harus mengerti, cerdas, dan mempunyai wawasan masa depan, sehingga mereka akan terbebas dari segala bentuk penindasan, perbudakan, pembodohan yang sifatnya dapat merusak kehormatan manusia. Artinya, manusia harus bisa membaca dan paham segala informasi yang diperolehnya.

Salah satu media dan sarana yang paling tepat dalam pembangunan karakter bangsa ialah pendidikan. Pendidikan merupakan strategi jangka panjang yang sistemik. Hasil dari proses pendidikan tidak bisa langsung dirasakan dalam waktu cepat.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional harus memperhatikan komponen pendidikan khususnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dengan adanya perpustakaan sekolah. Adanya koleksi dan sarana perpustakaan yang lengkap, tersedia dan nyaman untuk digunakan menjadikan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi para *stake holder* sekolah untuk sering berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah pada hakikatnya bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah. Hal ini relevan dengan Undang-Undang Pendidikan No. 2 Tahun 1989, "Salah satu sumber belajar yang amat penting, tetapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan." Dasar hukum inilah yang menjadi titik tolak upaya membina dan mengembangkan perpustakaan sekolah, khususnya dalam kaitannya dengan fungsinya sebagai sarana yang menunjang sarana proses belajar mengajar.

SMP Negeri 161 bukan saja untuk kegiatan belajar siswa, SMP Negeri 161 juga sebagai Pusat Kegiatan Sanggar MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kecamatan Kebayoran Lama, dan kegiatan Sub-Rayon dalam kegiatan Ujian Nasional (UNAS), untuk Kecamatan Kebayoran Lama dan Pesanggrahan. Saat ini SMP Negeri 161 tidak hanya ditetapkan sebagai Unggulan Tingkat Kotamadya Jakarta Selatan dan menjadi Unggulan Tingkat DKI bersama-sama dengan SMP Negeri 19, SMP Negeri 41, SMP Negeri 85, dan SMP Negeri 115. Semua itu diperoleh atas peningkatan hasil prestasi siswa dari tahun ke tahun dan ditunjang oleh fasilitas yang memadai.

Namun, apakah keberadaan perpustakaan dirasakan manfaatnya oleh siswa dan guru dalam proses belajar mengajar hingga memperoleh prestasi yang bagus atau prestasi tersebut diraih bukan disebabkan peranan perpustakaan, tetapi dari usaha mereka sendiri.

Berdasarkan observasi awal, pemanfaatan teknologi informasi dan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan masih rendah. Tahun 2008/2009 rata-rata kunjungan siswa setiap bulannya dari 27 rombongan belajar/kelas dengan 1035 siswa sebanyak 46,16% (Perpustakaan SMPN 161, 2009).

Hal ini disebabkan budaya pustaka di perpustakaan yang masih belum mampu memposisikan perpustakaan sebagai wadah kegiatan belajar yang menyenangkan di sekolah. Para siswa pun tidak tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu, satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak-anak tergolong rendah karena sarana dan prasarana pendidikan, khususnya perpustakaan dengan koleksi bukunya belum mendapat prioritas dalam penyelenggaraannya.

Berikut ini berbagai faktor penyebab siswa tidak tertarik ke perpustakaan:

- a. Suasana ruang yang tidak tertata menarik (terkesan kaku)
 - b. Isi koleksi yang sudah kadaluarsa (tidak mutakhir)
 - c. Petugas (pustakawan) yang kurang handal
 - d. Tidak mengikuti arus teknologi
- (Wien. 2010)

Oleh karena fungsinya sebagai sarana pendidikan, maka tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah disesuaikan dengan tujuan dari sekolah yang bersangkutan. Sasarannya adalah terwujudnya perpustakaan sekolah yang berdaya guna dan berhasil guna, menjadi pusat pendidikan, terbinanya anak didik sehingga

menjadi siswa yang gemar, biasa dan terampil membaca serta mampu belajar secara mandiri.

Fasilitas perpustakaan pun mempengaruhi minat baca siswa, agar minat baca siswa dapat meningkat maka sekolah harus menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah dapat dikatakan baik apabila dalam perpustakaan itu sendiri dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang seperti tersedianya bahan-bahan pustaka yang tidak hanya berhubungan dengan pelajaran tetapi berkaitan juga dengan berbagai jenis bacaan yang meningkatkan pengetahuan siswa, tersedianya ruangan khusus yang digunakan sebagai perpustakaan bukan ruangan serbaguna, serta tersedia meja dan kursi untuk membaca di perpustakaan.

Secara umum kewajiban akan adanya perpustakaan di tiap sekolah telah dilaksanakan. Akan tetapi, peranan dan koleksi perpustakaan yang masih kurang menjadi masalah yang umum pula terjadi. Kemudian menciptakan kesadaran para siswa untuk mau mengunjungi dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan sekolah di SMP N 161 yang saat ini disebut “Sekolah Unggulan” dan berpredikat “Sekolah Sanggar” di Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, tidak hanya menyediakan buku-buku pelajaran (paket) dan buku koleksi yang diperoleh melalui dana BOS/BOP. Sejak tiga tahun lalu pengelola perpustakaan bisa menggunakan otomasi ‘perduk info’ untuk memudahkan pengolahan bahan pustaka, dan tahun berikutnya, siswa pun bisa menggunakan layanan wifi di perpustakaan.

Para siswa yang sering mendapatkan tugas dari guru kelasnya untuk mencari jawaban di perpustakaan perlu diperkenalkan kepada buku referensi dan cara menggunakannya. Guru/pustakawan harus menguasai koleksi perpustakaan, khususnya yang ada hubungannya dengan mata pelajaran. Para siswa didorong aktivitasnya untuk memperluas, memperdalam, meneliti setiap pokok bahasan yang diberikan di kelas. Peranan guru sangat penting untuk mempromosikan koleksi perpustakaan dengan pemberian tugas baca pada siswa sehingga menumbuhkembangkan kebiasaan membaca mereka.

Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Korelasi Pemanfaatan Koleksi Buku dan Fasilitas Teknologi Perpustakaan dengan Prestasi Siswa SMP N 161 Jakarta".

1.2 Perumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana pemanfaatan koleksi buku dan fasilitas teknologi perpustakaan di SMPN 161 Jakarta?
- 1.2.2 Apakah ada korelasi pemanfaatan koleksi buku dan fasilitas teknologi perpustakaan di SMP N 161 dengan prestasi siswa?
- 1.2.3 Bagaimana pemanfaatan koleksi buku dan fasilitas teknologi perpustakaan, serta prestasi menurut tinjauan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini uraian tujuan penulis dalam penelitian:

- 1.3.1 Mengetahui pemanfaatan koleksi buku dan fasilitas teknologi perpustakaan sekolah tingkat menengah pertama.
- 1.3.2 Mengetahui ada atau tidaknya korelasi pemanfaatan koleksi buku dan fasilitas teknologi perpustakaan dengan prestasi siswa.
- 1.3.3 Mengetahui pentingnya pemanfaatan koleksi buku dan fasilitas teknologi perpustakaan, serta untuk meraih prestasi menurut tinjauan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Memberikan informasi keberadaan perpustakaan sekolah tingkat menengah pertama (SMP) di wilayah Kebayoran Lama yang sudah menggunakan aplikasi teknologi
- 1.4.2 Lembaga pendidikan (sekolah) memperoleh saran dalam rangka peningkatan peran perpustakaan sekolah bagi warga sekolah.
- 1.4.3 Menambah wawasan dalam bidang studi perpustakaan dan informasi khususnya perpustakaan sekolah yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam pembahasan, ruang lingkup Perpustakaan SMP Negeri 161 Jakarta. Perpustakaan yang menjadi objek penelitian yaitu:

- 1.5.1 Perpustakaan SMP N 161 dengan semua koleksi dan fasilitasnya.
- 1.5.2 Siswa Kelas IX (kelas 3), mulai dari IX-1 sampai dengan IX-8 yang mengembalikan buku pelajaran sesuai jadwal.
- 1.5.3 Data prestasi siswa kelas IX diperoleh dari hasil UN Tahun Pelajaran 2010/2011.